



Pengaruh Utang Usaha, Profitabilitas, dan *Other Comprehensive Income* Terhadap Audit Fee pada Industri Fast Moving Consumer Goods di Bidang F&B

Ricky Bryan D.P. Tampubolon¹, Annisa Intan Kirana², Kiki Septia Ihwan³, Moh Wildan Muzakka Khaizulmuna⁴, Yesha Novita Rusmana⁵

¹⁻⁵Akuntansi, IPB University, Indonesia

*Penulis Korespondensi: kikiseptiahwan@apps.ipb.ac.id

Abstract. This study aims to examine the effect of accounts payable, profitability, and Other Comprehensive Income (OCI) on audit fees in FMCG Food & Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2020–2024. A quantitative method using multiple linear regression was applied, supported by classical assumption tests including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests which indicated that the model is statistically valid. The regression results show that accounts payable significantly affects audit fees (*sig* 0.002), while profitability (*sig* 0.286) and OCI (*sig* 0.064) have no significant partial effect. Simultaneously, all variables significantly influence audit fees with an *F*-test value of 0.000. The coefficient of determination (*R*²) of 0.576 indicates that 57.6% of audit fee variation is explained by the independent variables. These findings highlight that company risk, reflected in higher accounts payable, is the primary determinant of audit fees in the FMCG sector.

Keywords: Accounts Payable; Audit Fee; FMCG; OCI; Profitability.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh utang usaha, profitabilitas, dan *Other Comprehensive Income* (OCI) terhadap *audit fee* pada perusahaan FMCG subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan regresi linear berganda dan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas yang seluruhnya menunjukkan model layak digunakan. Hasil regresi menunjukkan bahwa utang usaha berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* dengan nilai *sig* 0,002, sedangkan profitabilitas (*sig* 0,286) dan OCI (*sig* 0,064) tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* dengan nilai uji-*F* sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi (*R*²) sebesar 0,576 menunjukkan bahwa 57,6% variasi *audit fee* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa risiko perusahaan yang tercermin dari tingginya utang usaha menjadi faktor utama yang memengaruhi besaran *audit fee* pada perusahaan FMCG.

Kata Kunci: Audit Fee; FMCG; OCI; Profitabilitas; Utang Usaha.

1. LATAR BELAKANG

Audit fee merupakan imbalan yang dibayarkan entitas kepada auditor eksternal sebagai kompensasi atas jasa pemeriksaan laporan keuangan. Besaran *fee* ini tidak hanya mencerminkan biaya pasar, tetapi juga intensitas pekerjaan audit yang dibutuhkan untuk menurunkan risiko salah saji material, yang dalam berbagai penelitian ditentukan oleh tingkat kompleksitas dan risiko perusahaan. Dalam konteks teori agensi, auditor berfungsi sebagai pihak independen yang mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, sehingga lingkup prosedur audit dan pada akhirnya *audit fee* dapat meningkat ketika risiko pelaporan semakin tinggi.

Pada perusahaan FMCG khususnya di sektor *Food & Beverage*, dinamika industri yang cepat, fluktuasi harga bahan baku, serta tekanan rantai pasok menjadikan pemeriksaan laporan

keuangan semakin kompleks. Fenomena lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan tekanan likuiditas dan perubahan struktur profitabilitas, sementara beberapa perusahaan juga mengalami volatilitas pada pos nilai wajar sehingga menambah beban penilaian auditor, berbagai studi sektoral Indonesia mendukung temuan ini. Kondisi tersebut membuat penting bagi auditor untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti utang usaha, profitabilitas, dan *Other Comprehensive Income* (OCI) dalam menentukan besaran *audit fee*.

Beberapa penelitian empiris di Indonesia mendukung hubungan tersebut. Menurut Agustina et al. (2023), profitabilitas dan kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap audit fee, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba dan struktur operasional yang semakin kompleks memerlukan prosedur audit yang lebih intensif. Profitabilitas, risiko perusahaan, dan kompleksitas audit secara simultan memengaruhi besaran audit fee pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Septyana et al. 2024). Selain itu, Nasution et al. (2024) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan kompleksitas operasional berpengaruh signifikan terhadap audit fee, mencerminkan bahwa semakin kompleks aktivitas dan struktur perusahaan, semakin besar pula upaya audit yang dibutuhkan oleh auditor.

Utang usaha sering digunakan sebagai indikator tekanan likuiditas jangka pendek. Peningkatan proporsi utang usaha dapat mencerminkan ketegangan arus kas dan memerlukan verifikasi lebih mendalam terhadap kelangsungan hubungan usaha, sehingga dapat meningkatkan intensitas audit. Profitabilitas, misalnya melalui *margin EBITDA*, memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan kas operasi; penurunan profitabilitas biasanya dianggap sebagai sinyal risiko dan mendorong auditor melakukan pengujian tambahan. Sementara itu, OCI merupakan komponen laporan keuangan yang bersifat lebih volatil dan berbasis estimasi, seperti perubahan nilai wajar instrumen keuangan atau selisih kurs. Kompleksitas pengakuan OCI ini membuat auditor perlu memastikan kewajaran estimasi manajemen, sehingga dapat mendorong naiknya *audit fee*. Studi empiris terkini di Indonesia menunjukkan adanya kaitan antara volatilitas OCI dan kompleksitas audit.

Melihat pentingnya peran utang usaha, profitabilitas, dan Other Comprehensive Income (OCI) dalam mencerminkan risiko serta kompleksitas pelaporan keuangan, penelitian ini relevan untuk menganalisis bagaimana ketiga faktor tersebut membentuk besaran audit fee pada perusahaan FMCG sektor *Food & Beverage* di Indonesia. Temuan empiris terdahulu menunjukkan bahwa karakteristik keuangan perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan intensitas prosedur audit (Wahyuni et al, 2024). Hartaty dan Dianawati (2024) menyatakan bahwa audit fee berkaitan dengan kualitas audit karena mencerminkan intensitas dan kompleksitas pekerjaan audit yang dilakukan auditor. Berdasarkan landasan tersebut,

penelitian ini diduga bahwa utang usaha, profitabilitas, dan OCI masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap *audit fee*, karena ketiganya berpotensi meningkatkan penilaian risiko, kebutuhan verifikasi, serta kompleksitas pengukuran yang harus dipertimbangkan auditor saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agent. Principal sebagai pemilik modal mengharapkan manajer (agent) mengelola perusahaan sesuai kepentingan pemilik. Namun, perbedaan kepentingan dapat menimbulkan konflik dan menciptakan asimetri informasi. Untuk mengurangi konflik tersebut, auditor eksternal diperlukan sebagai pihak independen guna memberikan jaminan atas kewajaran laporan keuangan.

Dalam konteks *audit fee*, teori keagenan menyiratkan bahwa semakin tinggi risiko informasi yang ditanggung principal, semakin besar kebutuhan terhadap kualitas audit. Kondisi ini membuat auditor meningkatkan upaya pemeriksaan, yang pada akhirnya berdampak pada besaran *audit fee* (Sibuea & Astuti, 2022). Oleh karena itu, karakteristik perusahaan yang meningkatkan risiko keagenan seperti tingginya utang usaha, fluktuasi profitabilitas, dan volatilitas OCI berpotensi menjadi penentu audit fee.

Utang Usaha

Likuiditas perusahaan memiliki peran penting dalam meminimalkan risiko keuangan, di mana perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga risiko gagal bayar dapat ditekan (Wulandari & Novita Sari, 2024). Efendi dan Idayati (2020) menyatakan bahwa karakteristik keuangan perusahaan, khususnya likuiditas dan struktur modal, mencerminkan kondisi risiko dan kompleksitas perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan manajerial serta kebutuhan pengawasan eksternal. Kondisi keuangan tersebut berpotensi meningkatkan ruang lingkup dan tingkat kehati-hatian auditor, sehingga secara tidak langsung dapat berdampak pada besarnya audit fee yang dikenakan. Dalam industri FMCG F&B, tingginya pembelian bahan baku membuat utang usaha menjadi komponen dominan, sehingga auditor cenderung meningkatkan tingkat pengujian yang berimplikasi pada peningkatan *audit fee*.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasional. Profitabilitas dipandang sebagai indikator kesehatan keuangan yang mencerminkan seberapa efisien manajemen menjalankan sumber daya perusahaan. Profitabilitas tinggi menurunkan risiko audit karena auditor menilai perusahaan dalam kondisi stabil, sehingga prosedur audit dapat dilakukan dengan tingkat pengujian yang lebih rendah.

Menurut Rahman et al. (2024), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit fee*. Perusahaan yang menguntungkan dianggap memiliki risiko kesalahan pelaporan yang rendah, sehingga auditor menetapkan lebih rendah. Sebaliknya, profitabilitas rendah dipandang sebagai sinyal adanya potensi risiko laporan keuangan yang memerlukan prosedur audit lebih mendalam.

Menurut Rahayu et al. (2024), profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit fee pada perusahaan BUMN, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu entitas, kemungkinan auditor menetapkan audit fee yang lebih besar meningkat karena kebutuhan verifikasi dan penilaian risiko yang lebih rumit dalam kondisi laba yang fluktuatif. Selain itu, Fisabilillah et al. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas klien berpengaruh signifikan terhadap audit fee, dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih tinggi cenderung menghadapi audit fee yang lebih besar karena auditor perlu mempertimbangkan tingkat risiko audit keseluruhan dan intensitas pekerjaan audit yang diperlukan.

Other Comprehensive Income (OCI)

Other Comprehensive Income merupakan komponen ekuitas yang mencerminkan perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang belum direalisasi. OCI mencakup pos seperti keuntungan/kerugian instrumen keuangan, selisih kurs, dan revaluasi aset. Karena pos-pos OCI cenderung volatil dan memerlukan penilaian kompleks, auditor harus melakukan pengujian substantif tambahan terhadap perhitungan nilai wajar dan pengungkapan terkait.

Rahman dan Wu (2021) mengatakan bahwa manajer sering membuat banyak penilaian subjektif dalam pengukuran OCI yang meningkatkan risiko audit, dan auditor dengan pengalaman yang lebih tinggi cenderung menetapkan fee yang lebih tinggi ketika menghadapi perusahaan dengan volatilitas OCI yang tinggi, sebagai kompensasi atas peningkatan risiko dan pekerjaan audit yang diperlukan.

Dengan demikian, perusahaan sektor FMCG F&B yang mengalami eksposur tinggi terhadap perubahan harga komoditas, penggunaan instrumen lindung nilai, dan penilaian nilai wajar aset tetap kemungkinan menghadapi volatilitas OCI yang lebih besar. Hal ini ditanggapi

oleh auditor dengan penetapan audit fee yang lebih tinggi akibat meningkatnya kompleksitas dan risiko audit.

Kerangka Konseptual Dan Pengembangan Hipotesis

Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel seperti utang usaha, profitabilitas, dan Other Comprehensive Income (OCI) akan memengaruhi *audit fee*. Berikut adalah kerangka teori penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antar variabel. :

Pengaruh Utang Usaha terhadap Audit Fee

Berdasarkan teori agensi, tingginya utang usaha meningkatkan risiko keagenan karena memperbesar potensi tekanan likuiditas dan risiko gagal bayar. Auditor perlu menilai kewajaran saldo utang usaha melalui pengujian cut-off pembelian, rekonsiliasi pemasok, dan verifikasi kewajiban yang belum dicatat. Prosedur tambahan tersebut membutuhkan waktu audit yang lebih panjang, sehingga meningkatkan *audit fee*.

H1: Utang usaha berpengaruh positif terhadap audit fee.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Fee

Profitabilitas tinggi menunjukkan perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif. Risiko audit lebih rendah, sehingga auditor tidak perlu melakukan prosedur pengujian yang terlalu luas. Sebaliknya, profitabilitas rendah dianggap meningkatkan risiko audit dan mendorong kenaikan audit fee.

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit fee.

Pengaruh Other Comprehensive Income terhadap Audit Fee

Mulyana et al. (2023) menunjukkan bahwa faktor risiko usaha dan perusahaan internal audit memiliki pengaruh terhadap penilaian *going concern* oleh auditor, di mana auditor mempertimbangkan kondisi keuangan klien dalam memberikan opini *going concern* secara menyeluruh. Hal ini memperkuat pentingnya variabel-variabel keuangan seperti volatilitas pendapatan komprehensif lainnya (*other comprehensive income*) dalam proses penilaian auditor terhadap keberlangsungan usaha.

H3: Other Comprehensive Income berpengaruh positif terhadap audit fee.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Utang Usaha, Profitabilitas, dan Other Comprehensive Income terhadap *Audit Fee* pada perusahaan Fast Moving Consumer Goods

(FMCG) subsektor Food & Beverage (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Pendekatan asosiatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) sub-sektor Food & Beverage yang terdaftar di BEI serta menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2020–2024. Sampel dipilih dengan metode non-probability sampling menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

Campbell et al. (2020) menyatakan bahwa purposive sampling sesuai digunakan dalam penelitian kuantitatif ketika diperlukan data yang representatif terhadap variabel penelitian.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Termasuk dalam sub-sektor Fast Moving Consumer Goods bidang Food & Beverage yang terdaftar di BEI;
- b. Memiliki dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2020 sampai 2024 di situs resmi perusahaan atau situs BEI.
- c. Laporan keuangan tahun 2020 sampai 2024 telah diaudit oleh auditor independen.
- d. Menyajikan informasi mengenai utang usaha, profitabilitas, dan Other Comprehensive Income, dan audit fee secara lengkap
- e. Tidak mengalami kerugian secara berturut-turut pada periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 10 perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) sub-sektor Food & Beverage sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel Sumber: Data Bursa Efek (2020-2024).

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
2.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3.	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
4.	PT Siantar Top Tbk	STTP
5.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
6.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
7.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8.	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY
9.	PT FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
10.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai data sekunder, yaitu data yang sudah dipublikasikan oleh lembaga resmi dan bisa diakses secara umum. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Data tersebut berisi informasi terkait utang usaha, profitabilitas perusahaan, nilai *Other Comprehensive Income*, serta besaran *audit fee* yang tercantum dalam laporan tahunan atau laporan keuangan masing-masing perusahaan. Seluruh data diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan yang menyediakan laporan tahunan mereka dalam bentuk PDF.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang relevan dengan variabel penelitian. Prosesnya dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan FMCG subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI untuk periode 2020–2024. Setiap dokumen kemudian diseleksi untuk memastikan kelengkapannya, seperti ketersediaan informasi *audit fee*, nilai utang usaha, data profitabilitas, serta komponen *Other Comprehensive Income*. Selain itu, data pendukung lain seperti profil perusahaan dan informasi auditor eksternal juga dikumpulkan untuk memperkuat analisis. Semua data yang diperoleh selanjutnya diolah dan disesuaikan agar dapat dianalisis secara sistematis sesuai kebutuhan penelitian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Dependen (Y) : *Audit Fee*

Audit fee merupakan total imbalan yang dibayarkan perusahaan kepada auditor independen atas jasa audit laporan keuangan. Data diambil dalam bentuk nominal rupiah yang tercantum dalam laporan keuangan atau laporan tahunan.

b. Variabel Independen

A. Utang Usaha (X1)

Merupakan kewajiban jangka pendek kepada pemasok. Pengukuran menggunakan total saldo utang usaha BNI yang tercantum pada laporan posisi keuangan.

B. Profitabilitas (X2)

Diukur menggunakan EBITDA Margin, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasional.

$$\text{EBITDA Margin} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

C. Other Comprehensive Income (X3)

Merupakan komponen ekuitas yang mencerminkan perubahan nilai wajar instrumen keuangan, aset, atau liabilitas lainnya. Diukur dari total OCI tahun berjalan.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap *audit fee*.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- $Y = \text{Audit Fee}$
- $X_1 = \text{Utang Usaha}$
- $X_2 = \text{Profitabilitas}$
- $X_3 = \text{Other Compherenisif Income}$
- $\varepsilon = \text{Error term}$

Uji yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Uji Asumsi Klasik
 - Uji Normalitas : Memastikan data residual model regresi terdistribusi secara normal.
 - Uji Multikolinearitas : Memastikan tidak adanya korelasi linier yang tinggi antar variabel independen
 - Uji Heteroskedastisitas : Menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada semua pengamatan (memastikan terpenuhinya asumsi Homoskedastisitas).
- b. Uji Hipotesis
 - Uji t (Parsial) : Mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara individual terhadap variabel dependen (Y)
 - Uji F (Simultan) : Mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen
 - Koefisien Determinasi (R^2) : Mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (Utang Usaha, Profitabilitas, dan OCI) dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (*Audit Fee*).

Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan menunjukkan bahwa utang usaha, profitabilitas, dan *Other Comprehensive Income* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit fee* pada perusahaan FMCG subsektor *Food & Beverage*. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi auditor, perusahaan, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi besaran *audit fee* di industri FMCG.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data penelitian terdiri dari perusahaan subsektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) bidang *Food and Beverages* (F&B) selama periode observasi. Variabel utama yang digunakan dalam penelitian meliputi *Audit Fee*, Utang Usaha, Profitabilitas (EBITDA margin), dan *Other Comprehensive Income* (OCI). Secara umum, *audit fee* pada perusahaan F&B menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Besaran *fee* bervariasi antar perusahaan tergantung pada ukuran entitas, jumlah transaksi, dan kompleksitas laporan keuangan. Perusahaan dengan aktivitas produksi tinggi dan jaringan distribusi luas cenderung memiliki *audit fee* lebih besar karena auditor harus melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih intensif. Utang usaha menunjukkan variasi nilai yang cukup lebar antarperusahaan.

Hal ini mencerminkan perbedaan pola pembelian bahan baku, termin pembayaran kepada pemasok, serta efisiensi manajemen modal kerja. Beberapa perusahaan tercatat memiliki persentase utang usaha yang cukup besar terhadap total aset, yang menandakan tekanan likuiditas jangka pendek. Profitabilitas, diukur menggunakan EBITDA *margin*, juga menunjukkan variasi. Terdapat perusahaan dengan margin stabil, sementara beberapa lainnya mengalami penurunan akibat kenaikan harga bahan baku, biaya pemasaran, serta fluktuasi tingkat permintaan konsumen. *Other Comprehensive Income* (OCI) cenderung bersifat fluktuatif. Nilai OCI dapat berubah signifikan dari tahun ke tahun karena dipengaruhi oleh selisih kurs, perubahan nilai wajar aset keuangan, revaluasi, serta komponen lain yang tidak tercermin pada laba bersih. Fluktuasi ini memberikan gambaran mengenai sensitivitas ekuitas perusahaan terhadap kondisi pasar dan perubahan nilai wajar.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat metodologis yang esensial dalam analisis regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria statistik *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), sehingga menghasilkan

taksiran koefisien regresi yang tidak bias dan efisien. Tiga uji asumsi utama yang dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

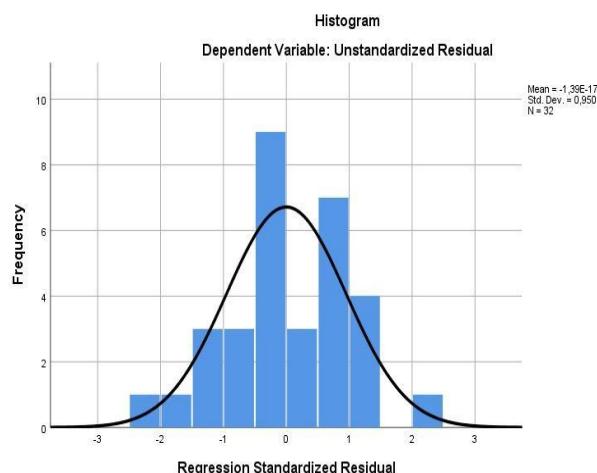
Uji Normalitas

NPar Tests		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,74485365
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,064
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 1 Hasil Normalitas 1 dengan Uji Kolmogrov-Smirnov Test.

Sumber : Data diolah peneliti (2025)



Gambar 2 Hasil Normalitas 2 dengan Uji Unstandardized Residual.

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Uji Normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual model regresi terdistribusi secara normal, yang merupakan prasyarat penting dalam analisis regresi linear berganda. Berdasarkan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Gambar 1), nilai Asymp. Sig. adalah 0,200 , yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Secara visual, hasil ini dikuatkan oleh Histogram (Gambar 2), di mana kurva distribusi residual berbentuk lonceng dan simetris, mengkonfirmasi terpenuhinya asumsi normalitas model regresi.

Rahmawati (2025) menunjukkan pentingnya uji normalitas residual dalam analisis regresi *audit fee*. Dalam penelitiannya, uji normalitas residual dengan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai $p > 0,05$, yang berarti residual mengikuti distribusi normal, memungkinkan penggunaan uji statistik lanjutan dalam regresi berganda tanpa melanggar asumsi normalitas. Terpenuhinya asumsi normalitas residual dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh utang usaha, profitabilitas, dan other comprehensive income terhadap audit fee pada industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG) sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi salah satu prasyarat utama dalam analisis regresi linear berganda. Normalitas residual mengindikasikan bahwa kesalahan pengukuran dalam model tersebut secara acak dan tidak sistematis, sehingga estimasi koefisien regresi yang dihasilkan bersifat tidak bias dan efisien. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada tahap selanjutnya, baik secara parsial maupun simultan, dapat diinterpretasikan secara lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik dalam menjelaskan variasi audit fee perusahaan FMCG sektor F&B.

Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,438E-15	13,838	,000	1,000		
	log_utang	,000	5,422	,000	,000	1,000	,299
	profitabilitas	,000	,173	,000	,000	1,000	,324
	other_comprehensive_in come	,000	,099	,000	,000	1,000	,695

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

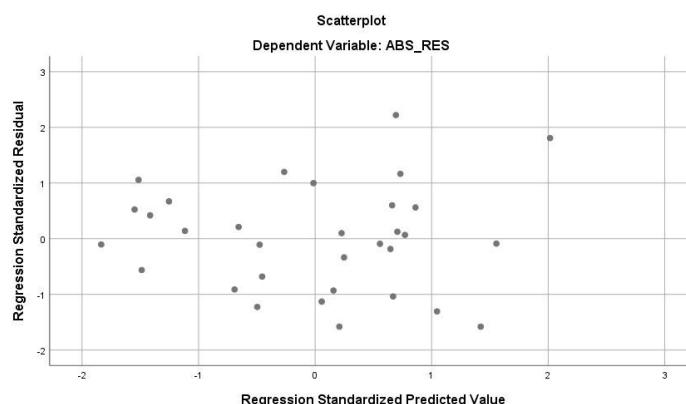
Gambar 3 . Hasil Multikolinearitas dengan uji TOL dan VIF.

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi linear yang tinggi antar variabel independen (Utang Usaha, Profitabilitas, dan Other Comprehensive Income) dalam model regresi. Model yang baik harus bebas dari multikolinearitas. Kriteria yang digunakan adalah nilai *Tolerance* (TOL) harus lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) harus lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil, semua variabel independen memiliki nilai TOL yang berada di atas 0,10 (0,299; 0,324; dan 0,695) dan semua nilai VIF berada di bawah 10 (3,344; 3,082; dan 1,439). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Tidak ditemukannya multikolinearitas dalam model regresi menunjukkan bahwa variabel utang usaha, profitabilitas, dan other comprehensive income pada perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki hubungan yang relatif independen satu sama lain dalam menjelaskan variasi audit fee. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel mampu memberikan kontribusi informasi yang unik terhadap model tanpa adanya distorsi akibat korelasi linear yang tinggi antar variabel independen. Dengan terpenuhinya asumsi multikolinearitas, estimasi koefisien regresi yang dihasilkan menjadi lebih stabil dan dapat diinterpretasikan secara jelas, sehingga pengaruh masing-masing variabel terhadap audit fee dapat dianalisis secara parsial maupun simultan secara lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Uji Heteroskedasitas



Gambar 4 . Hasil Heteroskedasitas dengan Uji Scatterplot.

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada semua pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti varians residual bersifat konstan. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan secara visual menggunakan *Scatterplot* (Gambar 3). Kriteria bebas dari heteroskedastisitas adalah jika titik-titik data (residual) pada *scatterplot* menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas (seperti kerucut atau gelombang). Berdasarkan Gambar 3, titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, dan asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang menunjukkan sebaran residual tidak berpola menandakan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki tingkat kestabilan varians yang baik. Artinya, perubahan nilai utang usaha, profitabilitas, dan other comprehensive income tidak menyebabkan fluktuasi varians residual yang tidak proporsional dalam menjelaskan audit fee pada perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini memperkuat bahwa model regresi mampu memberikan estimasi yang konsisten, sehingga kesalahan standar yang dihasilkan dapat dipercaya dan risiko kesimpulan yang menyesatkan dapat diminimalkan. Dengan demikian, model yang digunakan layak untuk melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis dan analisis pengaruh variabel independen terhadap audit fee.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
log_utang	32	3,2832	,04748
profitabilitas	32	27,4041	1,42941
other_comprehensive_income	32	22,8175	1,70284
audit_fee	32	20,7331	1,14456
Valid N (listwise)	32		

Gambar 5 . Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan informasi deskriptif terhadap 32 sampel data, dapat dilihat gambaran awal mengenai hubungan antar variabel yang digunakan dalam model regresi. Variabel *audit fee* yang berperan sebagai variabel dependen memiliki rata-rata sebesar 20,7331 dengan standar deviasi 1,14456, yang menunjukkan bahwa biaya audit antar perusahaan dalam sampel bervariasi namun masih berada dalam rentang yang wajar. Sementara itu, utang usaha memiliki rata-rata 3,2832 dengan standar deviasi yang sangat kecil, yaitu 0,04748, sehingga menggambarkan bahwa tingkat utang perusahaan relatif seragam dan tidak menunjukkan fluktuasi besar. Variabel profitabilitas dan *other comprehensive income* menunjukkan penyebaran yang lebih bervariasi dibanding utang usaha, dengan *mean* masing-masing 27,4041 dan 22,8175. Variasi pada kedua variabel ini mengindikasikan adanya perbedaan kondisi kinerja keuangan antar perusahaan, yang nantinya dapat memengaruhi besaran *audit fee*. Secara umum, pola penyebaran data dalam statistik deskriptif memberikan gambaran

bahwa ketiga variabel independen memiliki karakteristik yang cukup stabil dan dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis regresi linear berganda.

Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37,748	13,838	-2,728	,011
	log_utang	18,051	5,422	,749	,002
	profitabilitas	-,188	,173	-,235	,286
	other_comprehensive_in come	,192	,099	,285	1,932
					,064

a. Dependent Variable: audit_fee

Gambar 6 . Hasil Uji T Parsial.

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk melihat apakah utang usaha (X1), profitabilitas (X2), dan *other comprehensive income* (X3) memiliki pengaruh parsial terhadap *audit fee*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi < 0,05 atau nilai t-hitung > t-tabel.

$$T_{tabel} = \frac{\alpha}{2}; n - k - 1$$

$$T_{tabel} = \frac{0,05}{2}; 32 - 3 - 1$$

$$T_{tabel} = 0,025; 28$$

$$T_{tabel} = 2,048$$

Utang Usaha (X1)

Nilai signifikansi utang usaha sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung 3,329 lebih besar daripada t-tabel 2,048. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa utang usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Artinya, semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar pula biaya audit yang dibutuhkan.

Rifaldi, M. R. (2023) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung membayar biaya audit yang lebih besar untuk mengelola risiko yang terkait dengan struktur pembiayaan mereka, hal ini sejalan dengan analisis statistik kami tentang signifikansi utang usaha terhadap audit fee. Maulana (2023) menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit going concern, yang menunjukkan adanya risiko

keuangan yang tinggi dari utang sehingga audit fee pun kemungkinan meningkat sebagai bentuk penanganan risiko tersebut.

Profitabilitas (X2)

Nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,286 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung -1,088 lebih kecil dari t-tabel 2,048. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya laba perusahaan tidak secara langsung menentukan biaya audit yang dikenakan. Anggie et al. (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit fees, dimana besaran laba perusahaan tidak langsung menentukan biaya audit yang dikenakan.

Other Comprehensive Income (X3)

Nilai signifikansi variabel ini sebesar 0,064, lebih besar dari 0,05 dan t-hitung 1,932 masih lebih kecil dari t-tabel 2,048. Maka variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*, meskipun nilainya mendekati level signifikansi. Dengan kata lain, komponen pendapatan komprehensif lain belum cukup kuat menjelaskan perubahan biaya audit.

Kusuma (2024) mengatakan bahwa other comprehensive income (OCI) memiliki karakteristik yang kompleks seperti subjektivitas pengelolaan, sensitivitas terhadap pihak eksternal, volatilitas tinggi, dan keterlibatan perusahaan induk, yang secara teoritis dapat meningkatkan kinerja dan risiko audit. Namun, secara empiris, pengaruh OCI terhadap audit fee belum selalu signifikan, tergantung pada konteks dan variabel moderasi lainnya.

Uji F (Stimulan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,412	3	7,804	12,705	,000 ^b
	Residual	17,199	28	,614		
	Total	40,611	31			

a. Dependent Variable: audit_fee

b. Predictors: (Constant), other_comprehensive_income, profitabilitas, log_utang

Gambar 7 . Hasil Uji F Stimulan.

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Uji F menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel *audit fee*. Artinya, kombinasi utang usaha, profitabilitas, dan *other comprehensive income* mampu secara bersama-sama menjelaskan variasi perubahan biaya audit yang dikenakan kepada

perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan model secara simultan.

Signifikansi hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini telah dipilih secara tepat dan relevan dalam menjelaskan penentuan audit fee. Utang usaha merefleksikan tingkat risiko keuangan perusahaan, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas kinerja, sementara other comprehensive income mencerminkan tingkat kompleksitas laporan keuangan akibat adanya penilaian nilai wajar dan estimasi manajemen. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut memengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat risiko audit, luasnya prosedur pemeriksaan, serta alokasi waktu audit, yang pada akhirnya berdampak pada besarnya biaya audit yang dikenakan kepada perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,759 ^a	,576	,531	,78374

a. Predictors: (Constant), other_comprehensive_income, profitabilitas, log_utang
b. Dependent Variable: audit_fee

Gambar 8 . Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Nilai R Square sebesar 0,576 menunjukkan bahwa 57,6% variasi *audit fee* dapat dijelaskan oleh variabel utang usaha, profitabilitas, dan *other comprehensive income* dalam model. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,531 juga menguatkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap stabil meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel. Sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan ke dalam penelitian. Kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi *audit fee* juga dibuktikan oleh penelitian lain yang menggunakan regresi berganda untuk variabel-variabel keuangan seperti profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan, yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi *fee audit* secara signifikan dalam kerangka model statistik yang kuat (Jayanmitta & Iskak, 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh utang usaha, profitabilitas, dan *Other Comprehensive Income* (OCI) terhadap *audit fee* pada perusahaan FMCG subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya Utang Usaha (X1) yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit fee*. Temuan ini konsisten dengan hipotesis yang diajukan , mempertegas bahwa tingginya utang perusahaan meningkatkan potensi risiko likuiditas dan gagal bayar, yang mengharuskan auditor melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih kompleks dan menyeluruh, sehingga berimplikasi pada kenaikan biaya audit. Sementara itu, Profitabilitas (X2) dan OCI (X3) ditemukan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit fee*. Meskipun demikian, secara simultan, kombinasi ketiga variabel tersebut (Utang Usaha, Profitabilitas, dan OCI) secara signifikan mampu menjelaskan variasi pada *audit fee* , dengan kemampuan penjelasan model sebesar 57,6% ($R^2 = 0,576$). Kesimpulan ini menegaskan bahwa faktor risiko yang ditimbulkan oleh Utang Usaha menjadi penentu utama besaran *audit fee* di sektor ini.

Sebagai perbaikan dan saran umum, auditor eksternal (KAP) disarankan untuk menjadikan Utang Usaha sebagai faktor risiko penentu harga utama (*primary audit pricing determinant*) di industri FMCG F&B, karena hasil temuan secara empiris membuktikan variabel ini paling kuat berkorelasi dengan kebutuhan intensitas audit. Bagi perusahaan, manajemen perlu menyadari bahwa rasio utang yang tinggi dapat meningkatkan biaya kepatuhan (*compliance cost*) berupa *audit fee* yang lebih besar, sehingga diperlukan manajemen modal kerja yang lebih efisien untuk mengendalikan biaya tersebut. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup variabel di luar model ini, seperti Ukuran Perusahaan atau Spesialisasi Auditor, untuk meningkatkan daya prediksi model, mengingat 42,4% variasi *audit fee* masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum disertakan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, L., Puspitosarie, E., & Hasan, K. (2023). *Pengaruh profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan risiko perusahaan terhadap audit fee*. Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia, 1(4), 277–288. <https://doi.org/10.61896/jeki.v1i4.19>
- Anggie Septiana, Harry Mukti, & Panata B. Hasioan (2024) *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Perusahaan dan Kompleksitas Audit terhadap Audit Fee*. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.2974>

- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D. & Walker, K. 2020. Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8): 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Efendi, M. F., & Idayati, F. (2020). *Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan*. Journal of Trends Economics and Accounting Research, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i1.1476>
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih, P. (2020). *Pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan profitabilitas klien terhadap audit fee*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 8(3), 361–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.388>
- Hartaty, H., & Dianawati, W. (2024). *The association between audit fee and audit quality: A meta-analysis study*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 34(1), 77–98. <https://doi.org/10.20473/jeba.V34I12024.77-98>
- Jayanmitta, N. P. A., & Iskak, J. (2025). *Analisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap fee audit: Studi empiris pada klien Kantor Akuntan Publik XXX*. JEMSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 11(5), artikel 4496. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4496>
- Kusuma, M. 2024. Do Other Comprehensive Income, Profit, and Equity Affect External Audit Fees? Studi pada Perusahaan IDX 2015–2021. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i1.20470>
- Maulana, I., & Utami, T. (2023). *Pengaruh Debt Default, Opinion Shopping, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit Going Concern: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 69–78. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1593>
- Mulyana, D., Widarsono, A., & Apandi, R. N. (2023). *Going concern audit opinion: Is it affected by business risk and internal control?* *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 20(2), 233–248. <https://doi.org/10.14710/jaa.20.2.233-248>
- Nasution, A. K., Nizarudin, A., & Vebtasvili. (2024). *Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas, dan profitabilitas perusahaan terhadap audit fee*. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.33019/ijab.v5i2.78>
- Rahayu, S. A., Nurfauziah, T., & Yunita, K. (2024). *Determinasi fee audit pada perusahaan BUMN: Analisis kompleksitas, profitabilitas, dan leverage*. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*. <https://doi.org/10.31539/y785ps12>
- Rahman, M. H., Musyaffi, A. M., & Nindito, M. (2024). Pengaruh profitabilitas, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap audit fee. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(1), 77–87. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.06>
- Rahman, M. J., & Wu, T. (2021). *Volatility of other comprehensive income and audit fees: Evidence from China*. *International Journal of Disclosure and Governance*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00100-2>
- Rahmawati, S., & Janrosi, V. S. E. (2025). Pengaruh fee audit, pengalaman, dan kemampuan komunikasi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekobistek*, 14(1), 41–49. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v14i1.874>

- Rifaldi, M. R. (2023). *Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Leverage, dan Kompensasi Terhadap Fee Audit pada Perusahaan BUMN 2017–2021*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Vol 7 No 4 (2023). DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1757>
- Septiana, A. S., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). *Pengaruh profitabilitas, risiko perusahaan, dan kompleksitas audit terhadap audit fee*. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2333>
- Sibuea, R. & Astuti, C.D. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kompleksitas terhadap Audit Fee. Jurnal Akuntansi Kontemporer. <https://doi.org/10.33005/senapan.v2i1.184>
- Wahyuni, W., Sueny, L. N. R., Wahyu, A. S., & Fadewa, N. N. (2024). *Examining audit fee determinants and their impact on audit quality*. Advances in Managerial Auditing Research, 2(3), 119–129. <https://doi.org/10.60079/amar.v2i3.373>
- Wulandari, A., & Novita Sari, V. (2024). *Likuiditas tinggi, risiko minim? Analisis hubungan likuiditas dan risiko keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia*. Jurnal Pijar: Penelitian dan Mengajar, 3(2), 1691. <https://doi.org/10.65096/pmb.v3i2.1691>